

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM LIRIK PUPUH ALBUM PUPUH RAEHAN KARYA YUS WIRADIREJA

Andika Maulana Yusup¹, Leni Nuraeni²

^{1, 2}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: andikamaulanayusup33@gmail.com

Article History

Received: 26-08-2024

Revision: 04-09-2024

Accepted: 07-09-2024

Published: 09-09-2024

Abstract. This research is motivated because poetry has the same structure as belief poetry, where belief usually contains moral values. The purpose of this study is to describe the structure and moral values that appear in the butterfly grass. Rumpaka kupuh has a noble value and value about life. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data analysis technique used in this study is content analysis. The results of the data analysis show that the structure of the song lyrics is in the form of images, symbols or symbols, and musicality or rhythm. There are also other structures that are additional, namely the atmosphere, theme, and language style. Moral values in song lyrics include human morality with his god, human morality with himself, human morality with other humans, human morality with nature, human morality with time, and human morality in the outside and inside.

Keywords: Pupuh Raehan, Moral Values, Structure

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena puisi mempunyai struktur yang sama dengan puisi kepercayaan, dimana kepercayaan biasanya mengandung nilai-nilai moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral yang muncul dalam rumpaka kupuh. Rumpaka kupuh mempunyai nilai dan nilai yang luhur tentang kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik tinjauan pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Struktur lirik lagu berupa gambar, simbol atau lambang, dan musikalitas atau ritme. Ada pula struktur lain yang bersifat tambahan yaitu suasana, tema, dan gaya bahasa. Nilai moral dalam Lirik lagu meliputi moral manusia dengan tuhan, moral manusia dengan dirinya sendiri, moral manusia dengan manusia lain, moral manusia kepada alam, moral manusia dengan waktu, serta moral manusia dalam lahiriah dan batiniah.

Kata Kunci: Pupuh Raehan, Nilai Moral, Struktur

How to Cite: Yusup, A. M & Nuraeni, L. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Lirik Pupuh Album Pupuh Raehan Karya Yus Wiradiredja. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5472-5486. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1791>

PENDAHULUAN

Pupuh raehan merupakan pengembangan dari pupuh buhun. Yang membedakan pupuh raehan dengan pupuh buhun adalah alat musik pengiringnya, dimana pupuh raehan biasanya lebih banyak menggunakan alat musik misalnya kacapi, gendang, biola dan alat musik lainnya, sehingga karya Yus Wiradiredja menciptakan suasana musik yang baru, sedangkan pupuh masa lalu. tidak ditemani sama sekali. Jika menggunakan alat musik sebagai pengiring, maka alat

musik tersebut hanya digunakan untuk memberikan nada dasar saja agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. diberikan secara bersamaan dengan suara vokal yang berbeda, sehingga menciptakan suasana yang berbeda. Berbeda dengan senandung buhun yang pada umumnya hanya ditampilkan dengan satu suara, senandung yang ditampilkan melalui pengembangan ini mampu menimbulkan nuansa berbeda dari senandung yang sudah ada. Lagu ini dikembangkan dengan komposisi yang berbeda dan digunakan lebih modern agar pendengar tidak mudah bosan setelah mendengarkannya, pelatihan akan fokus pada salah satu unsur lagu dalam lagu tersebut yaitu lagu sinom. Pupuh Sinom merupakan pupuh yang isinya melambangkan kegembiraan, kebahagiaan, dan cinta kasih. Tiap bait sinom terdiri atas sembilan bait. Pupuh Sinom diikat oleh guru bilangan dan guru lagu yang polanya 8a, 8i, 8a, 8i, 7i, 8u, 7a, 8i, 12a. Angka pada pola melambangkan nomor guru, sedangkan huruf melambangkan guru lagu. Katanggtuan peupuh raehan banyak dicari oleh beberapa kalangan karena terkesan lebih menarik berkat kolaborasi irama pop dan lagu yang mudah diciptakan (Nuraeni, 2014). Menurut Danasasmitan (dalam Rahmi, 2018) Lirik lagu Pupuh termasuk dalam karya sastra puisi lama. Jika dirinci, puisi lama itu antara lain: (1) Sisindiran (wawangsalan, paparikan, majelis), (2) Sair (disebut permainan anak-anak dan nadom), (3) Jangjawokan (puisi mantra), dan Pupuh.

Hingga saat ini, penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan tentang agen struktural dan moral pada sampul album cover belum diteliti. Alasan peneliti meneliti album rumpaka pupuh pupuh raéhan adalah agar dapat memberikan ilmu yang khusus bagi pembaca dalam memahami struktur karya sastra pupuh sunda, serta dapat dijadikan contoh untuk menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk dapat memahami struktur dan nilai moral dalam teks drama ini secara cermat, perlu dilakukan penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada struktur puisi, karena karya sastra Pupuh merupakan bentuk puisi yang terikat oleh beberapa kaidah bentuk, antara lain jumlah suku kata pada setiap baris, jumlah suku kata pada setiap baris, dan vokal. bunyi pada suku kata terakhir setiap baris, baik pada suku kata terbuka maupun pada bagian terakhir (Iskandar, 2023). Menurut Abdullah Mustappha (Safari, 2019) dijelaskan berdasarkan strukturnya berupa gambar, simbol atau lambang, dan musikalitas atau ritme. Ketiga struktur ini sering disingkat dengan isme. Ada pula struktur lain yang bersifat tambahan yaitu suasana, tema, dan gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur lagu dan nilai moral yang terkandung dalam lagu dalam album lagu H. Yus Wiradiredja.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan harus ditunjukkan dengan referensi (hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sudaryanto (dalam Khotimah, 2019) menjelaskan bahwa dalam metode deskriptif, mempublikasikan uraian berdasarkan fakta yang telah ditemukan sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan fakta yang ditemukan. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berupa data kualitatif kemudian dijelaskan secara deskriptif berdasarkan fakta yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (isi)

HASIL DAN DISKUSI

Struktur Imaji

Imaji adalah suatu kata yang berpengaruh dalam membaca juga mendengarkan. Biasanya berkaitan dengan perasaan, penglihatan, pendengaran, dll. Imaji dibagi menjadi tiga sifat yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil.

Imaji Visual

Imaji visual adalah suatu rangkaian kata dalam puisi yang digambarkan oleh pengarang serta dapat memberi efek penglihatan kepada yang membaca. Imaji visual ada dalam lirik lagu Durma, Gambuh, Wirangrong, Juru demung, Mijil, Pucung, Dangdanggula, Kinanti.

Moal ngejat sanajan ukur satapak

Imaji visual dari kata *Satapak* menunjukkan tidak akan mundur selangkah pun

Lirik lagu Gambuh

Henteu terang kamana nya indit

Imaji visual dari kata *Terang* menunjukkan situasinya.

Lirik lagu Wirangrong

Jejerna élmu panemu

penemu mengacu pada ilmu yang ada

Lirik lagu Juru demung

Ciptaning Gusti nu Agung

menunjukkan bahwa segala sesuatu adalah ciptaan yang maha agung.

Lirik lagu Mijil*Éstu ngénclong pamor*

menunjukkan pemandangan dalam ereksi orang.

Lirik lagu Pucung*Jeung silih tulungan*

dengan bekerja sama kita bisa mencapai perdamaian.

Lirik lagu Dangdanggula*Tanah sunda nu éndah tur asri*Imaji visual *éndah tur asri* menunjukkan keindahan alam.**Lirik lagu Kinanti***Jeung papada silih asih*

Menunjukkan dan rekan-rekan harus saling mendukung.

Imaji Auditif

Imaji auditif yaitu kata-kata yang diciptakan oleh penyair. Agar yang membaca bisa mendengar suara yang digambarkan atau dimaksud oleh penyair. Imaji auditif terdapat dalam lirik lagu Durma, Gambuh, Maskumambang, Wirangrong, Juru demung, Mijil, Pucung, Dangdanggula.

Lirik lagu Durma*Sumpah jangji rék belapati*Kata *sumpah* adalah janji yang umum bagi semua orang.**Lirik lagu Gambuh***Teuneung panceg dina kalbu.*Kata *kalbu*, menunjuk pada apa yang ada dalam hati untuk diingat.**Lirik lagu Maskumambang***Naha jalma osok nyiksa mahluk gusti*kata *ngejah badan*, menunjukkan bahwa manusia tidak berbahaya kecuali jika itu miliknya.**Lirik lagu Wirangrong***Enggon-enggon nuntut élmu*Kata *Enggon-enggon* menunjukkan bahwa kamu harus rajin belajar ilmu.**Lirik lagu Juru Demung***Ti illahi pinasti Yang Widi*Kata *Ti illahi* menjelaskan ciptaan di dunia.**Lirik lagu Mijil***Tapi niat dina jero haté*Kata *hate* menunjukkan niat yang umum di hati.**Lirik lagu Pucung***Sakuduna dibarung ku kaikhlasan*

Lirik lagu Dangdanggula*Cangreudkeun dina jero batin*

Kata *Kaikhlasan* mengacu pada segala macam hal yang harus dilakukan dengan keikhlasan dalam bekerja sama.

Imaji Taktil

Imaji taktil adalah menciptakan sebuah kata-kata oleh pengarang, yang bisa mempengaruhi pembaca, agar pembaca masuk ke dalam karya sastra tersebut. Imaji taktil terdapat dalam lirik lagu Durma, Maskumambang, Wirangrong, Juru demung, Mijil, Pucung, Kinanti.

Lirik Lagu Durma*Henteu niat seja balik*

Kata *Niat* adalah keinginan hati untuk terwujud dan terpenuhi.

Lirik Lagu Maskumambang*Nyasar rasa ngejah badan*

Kata *Ngejah badan*, menunjukkan bahwa manusia tidak bisa apa-apa kecuali sang pencipta.

Lirik Lagu Wirangrong*Nyungsi darajat utama*

Kata *Darajat* menunjukkan harapan untuk bangsa.

Lirik Lagu Juru Demung*Jeung dua rupa perkara*

Kata *Perkara* menunjukkan semua yang ada di dunia ada 2 pilihan dan keputusan.

Lirik Lagu Mijil*Putra bima gagah tur raspati*

Kata *Raspati* Menjelaskan kesaktian seorang ksatria.

Lirik Lagu Pucung*Budi akal amanat pangeran*

Kata *amanat* Menjelaskan keunggulan pesan yang di berikan kepada manusia.

Lirik Lagu Kinanti*Ngariung alim papisah*

Kata *Ngariung* menjelaskan bahwa dengan kerja sama akan terwujud cita-cita yang setuju.

Struktur Simbol*Pupuh Durma***Lirik lagu: *Numpes Musuh Sarakah***

Memusnahkan musuh yang serakah merupakan simbol untuk menghancurkan keserakahan.

Lirik lagu: *Béla Nagri Tandona Nyawa*

Bela negara adalah simbol kehidupan, yaitu simbol kehidupan yang dipertaruhkan dalam bela negara.

*Pupuh Gambuh***Lirik lagu: *Turug-Turug Harita Teh Enggeus Burit***

merupakan simbol pergantian waktu menuju sore.

Lirik lagu: *Tekad Kuat Ngawujudkeun Cita-Cita*

merupakan simbol semangat menjunjung tinggi derajat bangsa.

*Pupuh Maskumambang***Lirik lagu: *Hayu Urang Ngaji Rasa***

Merupakan simbol coba kita rasakan merupakan simbol bagi kita untuk merasakan hal yang telah terjadi.

*Pupuh Wirangrong***Lirik lagu: *Lamun Jalma Ngarti Surti***

Merupakan simbol seperti memiliki pemahaman harus bisa mendefinisikan atau menghormati kepada yang lain.

Lirik lagu: *Mangka Getol Mangka*

merupakan simbol untuk dapat memahami beberapa persoalan.

*Pupuh Juru Demung***Lirik Lagu: *Senang Paselang Jeung Bingung***

merupakan simbol perasaan yang disertai dengan kenangan yang ada di dalam mimpi.

Lirik Lagu: *Di Dunya Papasangan*

merupakan simbol bahwa segala macam hal di dunia ini pasti ada pasangannya.

*Pupuh Mijil***Lirik lagu: *Hayang Ngapung Lir Manuk Dadali***

Merupakan lambang cita-cita atau keinginan yang tinggi untuk mempunyai kemampuan.

*Pupuh Pucung***Lirik lagu: *Kahayang Mah Loba Élmu Pangaweruh***

Merupakan simbol harapan untuk mempunyai ilmu yang unggul.

*Pupuh Dangdanggula***Lirik lagu: *Tibihari Nepi Ka Ayeuna***

Merupakan simbol setiap masa dengan perubahan dan perkembangannya masing-masing.

*Pupuh Kinanti***Lirik Lagu: *Bagja Lahir Rejeung Batin***

Merupakan simbol dan kerumunan harus tertib, riuh dan harmonis agar tujuan dapat tercapai.

Struktur Musikalitas

- Pupuh durma; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan pada rumpaka ini adalah a, dan i. Selain itu, secara keseluruhan rumpaka ini didominasi oleh satu konsonan, yaitu aliterasi akhir ng.
- Pupuh gambuh; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan dalam cerita ini adalah a, i, u dan o. Selain itu, secara keseluruhan kata ini didominasi oleh satu konsonan yaitu aliterasi n di akhir.
- Pupuh maskumambang; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan pada rumpaka ini adalah a, dan i. Selain itu, secara keseluruhan rumpaka ini didominasi oleh satu konsonan, yaitu aliterasi akhir ng
- Pupuh wirangrong; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan dalam cerita ini adalah a, i, u dan o. Selain itu, secara keseluruhan kata ini didominasi oleh satu konsonan yaitu aliterasi n di akhir.
- Pupuh juru demung; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan pada rumpaka ini adalah a, i, dan u. Selain itu, secara keseluruhan rumpaka ini didominasi oleh satu konsonan, yaitu aliterasi akhir ng
- Pupuh mijil; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan pada rumpaka ini adalah a, dan i. Selain itu, secara keseluruhan rumpaka ini didominasi oleh satu konsonan, yaitu aliterasi akhir ng
- Pupuh pucung; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan dalam cerita ini adalah a, i dan u. Selain itu, secara keseluruhan kata ini didominasi oleh satu konsonan yaitu aliterasi n di akhir.

- Pupuh dangdanggula; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan dalam cerita ini adalah a, i dan u. Selain itu, secara keseluruhan kata ini didominasi oleh satu konsonan yaitu aliterasi n di akhir.
- Pupuh kinanti; dalam contoh ini, ada yang menggunakan vokal terakhir a, o, i, dan eu. Namun jika dilihat secara keseluruhan, asonansi yang dominan dalam cerita ini adalah a, i dan u. Selain itu, secara keseluruhan kata ini didominasi oleh satu konsonan yaitu aliterasi n di akhir.

Struktur Suasana

- Pupuh durma; suasana yang tampak pada ruangan ini didominasi oleh nasehat disertai rasa semangat. Penulis berpesan untuk memperjuangkan tingkat nasional, harus semangat untuk mencapai tujuan negara. Selanjutnya penulis memberikan nasehat agar dapat menjaga nilai perjuangan.
- Pupuh gambuh; suasana yang muncul pada ruangan ini didominasi oleh rasa prihatin yang disertai dengan peringatan. Penulis memberikan suasana keprihatinan sekaligus peringatan agar tidak mudah menyerah dan menyerah dalam perjuangan mencapai tujuan untuk mewujudkan cita-cita.
- Pupuh maskumambang; suasana yang muncul di ruangan ini didominasi oleh nasehat. Penulis memberikan suasana peringatan agar manusia menjaga dan menjaga sesama makhluknya.
- Pupuh wirangrong; suasana yang muncul di ruangan ini didominasi oleh kegembiraan disertai peringatan. Penulis memberikan suasana gembira agar anak-anak tekun dan tekun dalam mengajar.
- Pupuh juru demung; suasana yang muncul di ruangan ini didominasi oleh nasehat. Pengarang memberikan suasana kegembiraan untuk mengenang Sang Pencipta.
- Pupuh mijil; suasana yang tampak dalam pertemuan ini didominasi oleh rasa antusias disertai dengan nasehat. Penulis memberikan suasana kemeriahan dalam tokoh wayang yang dinarasikan untuk memberikan peringatan agar selalu ingat membela negara.
- Pupuh pucung; suasana yang muncul dalam hal ini sepertinya didominasi oleh nasehat. Penulis memberikan suasana peringatan untuk diajarkan agar rajin dan saling membantu.
- Pupuh dangdanggula; suasana yang muncul di dalamnya nampaknya didominasi oleh perasaan gembira disertai peringatan. Penulis memberikan suasana kegembiraan dalam

menggambarkan keindahan alam yang umum terjadi di dunia dan juga memberikan nasehat untuk diajarkan agar rajin dan saling membantu.

- Pupuh kinanti; suasana yang muncul di dalamnya nampaknya didominasi oleh perasaan gembira disertai peringatan. Penulis memberikan suasana peringatan untuk diajarkan agar rajin dan saling membantu.

Struktur Tema

- Pupuh durma; tema yang muncul dalam cerita ini adalah rasa semangat yang disertai peringatan. Rasa semangat tersebut terwakili dengan keberhasilan para pejuang bela negara menghancurkan musuh yang rakus demi bangsa. Penulis juga memberikan nasehat agar mereka dapat menjaga perbuatan, perkataan, dan tindakannya agar dapat saling membela dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuannya.
- Pupuh gambuh; tema yang dimunculkan dalam cerita ini didominasi oleh peringatan dan keprihatinan. Penulis berpesan untuk tidak mudah menyerah dan menyerah dalam perjuangan mencapai tujuan untuk mewujudkan cita-cita.
- Pupuh maskumambang; tema yang muncul dalam cerita ini didominasi oleh peringatan. Penulis memberikan suasana peringatan agar manusia menjaga dan menjaga sesama makhluknya.
- Pupuh wirangrong; tema yang dimunculkan dalam cerita ini didominasi oleh kegembiraan disertai peringatan. Penulis memberikan suasana gembira agar anak-anak tekun dan tekun dalam mengajar.
- Pupuh juru demung; tema yang muncul dalam cerita ini didominasi oleh peringatan. Pengarang memberikan suasana kegembiraan untuk mengenang Sang Pencipta.
- Pupuh mijil; tema yang dimunculkan dalam cerita ini didominasi oleh perasaan takut dan juga perasaan antusias. Penulis memberikan suasana dan peringatan kepada seluruh masyarakat agar berani membela negara
- Pupuh pucung; tema yang muncul dalam hal ini didominasi oleh nasehat. Penulis memberikan suasana teguran untuk rajin mengajar agar bermanfaat bagi bangsa dan dapat saling mendukung.
- Pupuh dangdanggula; tema yang dimunculkan kali ini sepertinya didominasi oleh perasaan gembira disertai peringatan. Penulis memberikan suasana kegembiraan dalam menggambarkan keindahan alam yang umum terjadi di dunia dan juga memberikan nasehat untuk diajarkan agar rajin dan saling membantu.
- Pupuh kinanti; tema yang dimunculkan kali ini sepertinya didominasi oleh perasaan gembira disertai peringatan. Penulis memberikan suasana kegembiraan dalam

menggambarkan keindahan alam yang umum terjadi di dunia dan juga memberikan nasehat untuk diajarkan agar rajin dan saling membantu.

Struktur Gaya Bahasa

- Pupuh durma; gaya bahasa yang muncul dalam rumpaka ini adalah gaya bahasa yang tajam (euphemisme), dan gaya bahasanya adalah kedalon (pleonasm) terlihat bahwa pada salah satu dari dua kata tersebut sudah dipastikan jelas apa yang dimaksud. penyebab perjuangan tersebut. Jika dilihat dari gaya bahasa kedalon (pleonasm), terlihat pada kalimat kedua kalimat keempat ingin kembali, ingin kembali, kata kembali. Kedua kata itu merupakan pengulangan dari setiap penjelasan.
- Pupuh gambuh; gaya bahasa yang muncul dalam rumpaka ini adalah gaya bahasa yang rendah (litote). Perhatikan bahwa pada penelitian bagian pertama, terdapat sebuah kata yang mengungkapkan sifat kualitas fakta pada kata bingung. Hal ini menunjukkan kekhawatiran
- Pupuh maskumambang; gaya bahasa yang muncul dalam rumpaka ini adalah gaya bahasa silib atau sindiran (alegori). Lihatlah dua argumen ke satu mengapa manusia menganiaya makhluk Tuhan termasuk hewan dan hewan peliharaan. Hal ini menunjukkan mengapa manusia selalu menganiaya makhluknya
- Pupuh wirangrong; gaya bahasa yang muncul dalam rumpaka ini adalah gaya bahasa kedalon (pleonasm) yang diamati pada salah satu dari empat kata, jika bersemangat maka tigin. Kata tersebut menunjukkan bahwa kata getol dan tigin mempunyai arti yang sama, begitupun penjelasannya.
- Pupuh juru demung; gaya bahasa yang dimunculkan dalam cerita ini adalah gaya bahasa. Perhatikan bahwa dalam tiga kalimat terakhir dari kata tersebut terdapat kata ilahi. Ini menunjukkan ketidaktaatan kepada Tuhan.
- Pupuh mijil; gaya bahasa yang muncul dalam rumpaka ini adalah gaya hiperbola (hiperbola) yang terlihat pada dua kalimat, seorang rumpaka ingin terbang seperti burung. Fakta menunjukkan hal yang berlebihan juga tidak masuk akal karena manusia tidak bisa terbang kecuali mereka mengendarai kendaraan yang bisa terbang.
- Pupuh pucung; gaya bahasa yang muncul dalam rumpaka ini adalah gaya bahasa silib atau sarkasme (alegori) dan gaya bahasa rendah (litotes). Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu penjelasan yang menyindir atau membandingkan. Sedangkan gaya bahasanya rendah (litotes) terlihat pada bagian kedua terdapat kata enggan mengajar. Hal ini

menunjukkan bahwa keinginan untuk mempunyai ilmu menjadi satu-satunya faktor keengganan dalam mengajar.

- Pupuh dangdanggula; gaya bahasa yang didengar dalam rumpaka ini adalah gaya bahasa rahulan (hiperbola) dan gaya bahasa situasi, perhatikan pada bagian pertama terdapat kata *parentul*. Ini menunjukkan sesuatu yang tidak masuk akal pada gambar gunung yang tidak mungkin dilihat. Sedangkan gaya bahasa situasi, pada bagian ketiga terdapat kata *tuhan*. Itu menunjukkan Tuhan.
- Pupuh kinanti; gaya bahasa yang muncul pada rumpaka ini adalah gaya bahasa rahulan (hiperbola) dan pada bagian keempat terdapat kata *gunung* yang mengikat. Kejahatan tersebut dilebih-lebihkan karena gunung-gunung dalam kehidupan nyata tidak terlihat bersamaan.

Analisis Nilai-Nilai Moral Lirik Lagu Pupuh Raehan

Kenny (dalam Nurachmana & Ilsin, 2020) Menjelaskan bahwa moralitas adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Nilai moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang berlaku umum tentang tindakan, sikap, kewajiban, moral, moral dan nilai moral dalam pendidikan moral harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjadi pribadi yang utuh dan mulia yang berbeda dari yang lain. makhluk lain di dunia ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang nilai moral, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai baik buruknya tingkah laku manusia agar manusia dapat menerapkan tingkah laku yang baik antar sesama makhluk. Menurut Warnaén (Fitri Yohaeni, 2023) Manusia yang mementingkan diri sendiri cenderung pada moralitas kemanusiaan yang merupakan pandangan hidup masyarakat Sunda, diantaranya moral manusia kepada Tuhan, moral manusia kepada dirinya sendiri, moral manusia kepada makhluk lain, moral manusia kepada alam, moral manusia ke waktu, moral manusia dalam lahiriah dan batiniah.

Nilai Moral Pupuh Durma

Nilai moral yang muncul dalam “Durma” adalah moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia dan makhluk lainnya, moral manusia pada saat itu, moral manusia pada saat itu. Melalui artikel ini, penulis berharap agar masyarakat dapat saling mendukung dan membela satu sama lain dalam kebaikan dalam perjuangan bela negara agar ada moral dalam diri masing-masing. Akhlak manusia terhadap makhluk lain dicermati dalam perkataannya mengikuti taraf bangsa. Dalam puisi ini, penulis menggambarkan pasangan yang saling mencintai dan mendengarkan satu sama lain, serta terlibat dalam urusan negara dan menjauhi hal-hal yang

merugikan semua orang. Nilai moral manusia pada saat memandang waktu sudah pasti dengan janji. Penulis menggambarkan janji yang sudah menjadi patokan di hati masyarakat tentunya setiap saat dan setiap hal yang merusak negara dan merugikan orang lain harus siap memperjuangkan negara yang penuh kedamaian.

Nilai Moral Pupuh Gambuh

Nilai moral yang muncul dalam “Gambuh” adalah moral manusia terhadap dirinya sendiri, moral manusia terhadap makhluk lain, moral manusia terhadap waktu. Dalam kalimat tersebut penulis menunjukkan bahwa sebagaimana apa yang dirasakan dan dialami harus tetap teguh dalam hati dalam mengupayakan apa yang baik dan bermanfaat bagi semua orang, sehingga cita-cita itu terwujud. Nilai moral manusia terhadap makhluk lain tercermin dalam kata demi kesejahteraan semua orang. Dalam artikel ini penulis memaparkan bagaimana situasi dan kondisi harus tetap mempunyai dan mengingat tujuan pertama untuk kesejahteraan dan juga untuk rakyat. Nilai moral manusia ke waktu memandang pada saat matahari telah terbenam. Dalam artikel ini penulis mewakili zaman yang terus berubah dan berubah, sebagaimana zaman yang terus berubah dan berubah, tetap tidak mengubah tujuan pertama untuk berjuang agar tercipta perdamaian.

Nilai Moral Pupuh Maskumambang

Nilai moral yang muncul dalam konteks “maskumambang” adalah moral manusia terhadap Tuhannya, moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain, moral manusia dalam mengejar lahir dan batin. Dalam kalimat tersebut penulis mengungkapkan rasa khawatirnya karena tingkah laku dan perbuatan manusia terkadang merusak dan mencaci makhluk Tuhan, jika semua makhluk di dunia ini adalah ciptaan Tuhan maka harus saling menyayangi dan menjaga sebagaimana yang telah ditentukan. Nilai moral manusia terhadap diri pribadinya terlihat dari kata-kata introspeksi diri. Dalam kalimat ini, penulis menunjukkan bahwa di tengah perilaku manusia, ada hal-hal baik dan ada pula hal-hal buruk. Selama manusia bisa saling mengingat dalam menjalani kehidupan, tentu sangat toleransi dan damai. Nilai moral manusia dalam mengejar perhatian eksternal dan internal dalam kata mari kita coba rasakan. Pada artikel kali ini penulis mengajak semua makhluk termasuk manusia untuk saling mencintai, karena dunia bisa terasa damai jika semua makhluk termasuk manusia bisa saling mencintai dan bekerja sama, karena beberapa hal tersebut dapat dipahami jika disimak melalui kaca mata. mata penampilan dan sifat mereka.

Nilai Moral Manusia Pupuh Wirangrong

Nilai moral yang muncul dalam “wirangrong” adalah moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain, moral manusia terhadap waktu. Dalam ungkara pagarang ini melambangkan semangat dalam menuntut ilmu dengan berani dan tigin karena segala sesuatunya untuk kemaslahatan semua orang. Nilai moral manusia terhadap makhluk lain terlihat dari perkataan akhlak yang baik kepada sesamanya. Dalam ungkara oangarang ini mewakili keseluruhan hasil dari rajin mengajarkan akhlak yang baik kepada orang lain, karena dalam pengajaran kita pasti ada unsur etika dan tata krama yang diajarkan agar bermanfaat bagi umat.

Nilai Moral Pupuh Juru Demung

Nilai moral yang muncul dalam “juru demung” adalah moral terhadap Tuhannya, moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain. Pada ungkara pagarang ini melambangkan agar seluruh rakyat dapat memuji keagungan Tuhan karena hidup raja diperbolehkan atas segala kehendak pangeran. Nilai moral manusia terhadap diri pribadinya terlihat pada perkataan Sesungguhnya jiwa adalah tubuh. Dalam artikel ini, penulis menunjukkan bukti-bukti yang masuk akal betapa hebatnya Tuhan menciptakan manusia dan makhluk lainnya. Nilai moral manusia terhadap makhluk lain terlihat dalam kata-kata dunia berpasangan. Dalam kalimat ini penulis menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan olehmu dan yang hidup di dunia adalah perpaduan sempurna antara laki-laki dan perempuan, bulan dan bintang, kebahagiaan dan kesedihan serta contoh-contoh lain yang menjadi bukti keagungan Ilahi yang ada.

Nilai Moral Pupuh Mijil

Nilai moral yang muncul dalam “Mijil” adalah moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain. Dalam kejahatan ini Penulis memberikan gambaran bahwa tokoh pewayangan merupakan simbol dari makna perjuangan yang sebenarnya. Misalnya saja terlihat bahwa perjuangan dalam situasi saat ini bukan sekedar membawa senjata namun berjuang dengan kerja nyata dan terpuji untuk menghadirkan ilmu pengetahuan yang sebenarnya. Nilai moral manusia terhadap makhluk lain terlihat pada kata-kata mensejahterakan negara. Dalam puisi ini pengarang mewakili sebuah negara yang makmur dan subur dengan tumbuhan dan hewannya, karena pada awalnya bahkan dalam perjuangan pun sudah biasa terjadi banyak nyawa yang hilang.

Nilai Moral Pupuh Pucung

Nilai moral yang muncul dalam “Pucung” adalah moral manusia terhadap tuhan, moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain. Dalam esai ini, penulis mendapat kesan bahwa dalam menuntut ilmu, harus ada rasa syukur karena hikmah adalah amanah sang pangeran. Nilai moral manusia terhadap diri pribadinya terlihat pada kata menuntut ilmu bukan saat gurungguh. Dalam artikel ini penulis memberikan gambaran bahwa segala sesuatu pasti ada proses atau tahapannya, begitu pula dalam mempelajari atau mencari ilmu ada tahapannya agar hasilnya baik, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Nilai moral manusia terhadap makhluk lainnya terlihat pada perkataan khususnya kita harus bersama dengan orang lain. Dalam tulisan ini, penulis menyampaikan sebuah harapan tertentu demi kemaslahatan dan kemaslahatan semua orang. Jika Anda memiliki orang lain, Anda dapat menciptakan hal-hal baik lainnya selama Anda saling mencintai, bekerja sama, dan memiliki kasih sayang.

Nilai Moral Pupuh Dangdanggula

Nilai moral yang muncul dalam cerita “Dangdagula” adalah moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain, moral manusia terhadap alam. Dalam puisi ini penulis menggambarkan kebesaran Tuhan termasuk alam dan makhluk disertai rasa syukur. Nilai Moral manusia terhadap diri pribadinya terlihat pada perkataan Sesungguhnya jiwa adalah tubuh. Dalam puisi ini, penulis mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan atas segala nikmat yang ia rasakan. Demikian pula dengan adanya peternakan dapat meningkatkan semangat dan amal dalam dunia untuk memberi manfaat bagi kehidupan. Nilai manusia terhadap makhluk lain terlihat pada kata-kata yang digunakan untuk peduli. Melalui artikel ini penulis berharap agar masyarakat dapat saling mendukung dan membela satu sama lain dalam kebaikan. Tentunya jika manusia dan makhluk lainnya saling mendukung maka akan jauh dari konflik dan akan damai. Nilai moral manusia terhadap alam terlihat dari kata-kata lereng pasir yang dialiri air subur. Dalam esai ini penulis memaparkan alam yang indah dan indah dari masa ke masa yang patut dijaga dan dicermati agar tetap asri. Jika alamnya indah maka akan jauh dari bencana alam serta mendatangkan kesejahteraan.

Nilai Moral Pupuh Kinanti

Nilai moral yang muncul dalam “Kinanti” adalah moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap makhluk lain, moral manusia terhadap alam. Dalam kalimat tersebut penulis menunjukkan bahwa kelangsungan hidup akan terwujud karena perilaku yang nyaman

dan mampu melindungi diri. Nilai manusia terhadap makhluk lain didasarkan pada perkataan dan perkataan cinta. Dalam artikel ini, penulis mempunyai gambaran bekerja sama untuk mencapai tujuan keselamatan dan menghindari hal-hal yang menimbulkan kerugian bagi semua orang. Nilai moral manusia terhadap alam terlihat pada kata-kata Itu gunung yang membutakan mata lebar-lebar. Dalam buku ini penulis mempunyai gambaran tentang alam yang asri dan asri yang mudah dirawat agar sejahtera dan jauh dari mara bahaya.

KESIMPULAN

Struktur lirik lagu pada teori Abdullah Mustafa, dijelaskan berdasarkan strukturnya berupa gambar, simbol atau lambang, dan musikalitas atau ritme. Ketiga struktur ini sering disingkat dengan isme. Ada pula struktur lain yang bersifat tambahan yaitu suasana, tema, dan gaya bahasa. Sedangkan nilai moral dalam Lirik lagu mengacu pada teori Warnaen yang meliputi moral manusia dengan tuhan, moral manusia dengan dirinya sendiri, moral manusia dengan manusia lain, moral manusia kepada alam, moral manusia dengan waktu, serta moral manusia dalam lahiriah dan batiniah.

REFERENSI

- Fitri Yohaeni. (2023). *Analisis Struktur Jeung Ajen Moral Dina Novel Bentang Lapang Karya Rahmatullah Ading Affandie* (Vol. 5). Perpustakaan STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Iskandar, A. N. (2023). Pelatihan Pupuh Sinom Untuk Meningkatkan Pelestarian Budaya Sunda Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP 32 Bandung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 16–19.
- Isna Asri Rahmi. (2018). *Struktur jeung Ajen Agama dina Rumpaka Tembang Cigawiran Karya K.R. Iyet Dimiyati*. Isna Asri Rahmi. (2018). Struktur jeung Ajen Agama dina Rumpaka Tembang Cigawiran Karya K.R. Iyet Dimiyati.
- Khusnul Khotimah, I. F. (2019). Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51–55.
- Nurachmana, A., & Iلسin. (2020). Struktur Fisik dan Batin Serta Nilai Moral Dalam Lirik-Lirik Lagu Marion Hendri. *Bidar Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 88–96.
- Reni Nuraeni S. (2014). Analisis garap pupuh pangkur dalam audio CD “Pupuh Raehan” karya Yus Wiradiredja. In *Universitas pendidikan indoesia*. repository.upi.edu.
- Safari, N. M. (2019). Struktur Dalam Lirik Lagu Sunda Islami Karya Mang Koko. *Jaladri*, 5(2), 92–99.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January). Penerbit Alfabeta.